

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Medan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia, setelah Jakarta dan Surabaya. Sebagai kota terbesar ketiga di Indonesia, tentu banyak kejadian penting atau menarik yang terjadi setiap harinya, seperti politik, kuliner, olahraga, prestasi, dan lain-lain. Berdasarkan keadaan tersebut, dibutuhkan media agar dapat memberikan berbagai informasi kepada masyarakat yang berada di kota Medan. Salah satu media yang dapat digunakan, yaitu surat kabar. Melalui surat kabar, berita dapat tersalurkan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui berbagai informasi terbaru yang ada di kota Medan. Beberapa surat kabar yang banyak diminati oleh masyarakat kota Medan, yaitu harian *Analisa*, harian *Tribun Medan*, dan harian *Waspada*.

Harian *Analisa* dan harian *Tribun Medan* menjadi surat kabar dengan sirkulasi terbesar di kota Medan untuk berbagai bahasa Indonesia, sedangkan harian *Waspada* tercatat sebagai surat kabar tertua kedua dalam sejarah pers Indonesia yang kontiniu terbitnya (tanpa jeda). Tiga surat kabar itu selalu menghadirkan berita unggulannya setiap hari. Berita unggulan tersebut dimuat pada kolom berita utama.

Setiap isi pada tulisan berita utama pasti memiliki kata tugas. Kata tugas adalah kata yang hanya memiliki makna gramatikal, tidak memiliki makna leksikal sehingga maknanya bisa menjadi jelas jika dihubungkan kata lain. Menurut Alwi, dkk. (2003: 288-309), kata tugas terbagi menjadi lima jenis, yaitu

kata depan (preposisi), kata sambung (konjungtor), kata seru (interjeksi), kata sandang (artikula), dan partikel penegas.

Sebagai surat kabar yang banyak dimintai oleh masyarakat Medan, sudah sepantasnya ketiga surat kabar itu menghadirkan berita-berita terbaiknya, baik dari segi isi maupun kaidah-kaidah penulisan. Namun, pada faktanya, ketiga surat kabar itu pernah melakukan kesalahan penggunaan kata tugas dalam teks berita utama.

Kesalahan penggunaan kata tugas tersebut dapat dibuktikan melalui berita utama harian *Analisa* terbitan 09 Juli 2019 yang terdapat pada kalimat “*Jadi, dari Kementerian BUMN mendukung program ini dan sudah beberapa kali melakukan pertemuan*”. Penggunaan konjungtor *dan* pada kalimat itu tidak tepat karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Alwi, dkk. (2003: 297), konjungtor *dan* merupakan konjungtor koordinatif yang berfungsi untuk menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya. Dilihat dari segi fungsinya, konjungtor *dan* pada kalimat itu tidak tepat digunakan karena konjungtor *dan* berfungsi sebagai penghubung kata atau klausa yang memiliki fungsi sama. Misalnya, Irfan, Randi, dan Surya. Tiga kata tersebut merupakan kata-kata yang memiliki status sama, yaitu nama orang. Kesalahan penggunaan konjungtor di atas harus diperbaiki dengan cara menghilangkan konjungtor *dan* dan mengubah kalimat seperti di bawah ini. Perbaiki kalimat di atas menjadi “*Jadi, dari Kementerian BUMN mendukung program ini. Kementerian BUMN juga sudah beberapa kali melakukan pertemuan*”. Kalimat perbaikan itu sudah tepat karena sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Selain kesalahan penggunaan kata tugas jenis kongjungtor pada harian *Analisa* di atas, harian *Tribun Medan* juga pernah melakukan kesalahan penggunaan kata tugas jenis kongjungtor. Terlihat pada berita utama harian *Tribun* terbitan 09 Juli 2019 yang terdapat pada kalimat “*Atas kejadian tersebut, warga mulai protes dan resah. **Sebab**, sehari pasokan air dari perusahaan berpelat merah tersebut tersendat dua kali*”. Penggunaan kongjungtor *sebab* tidak tepat karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Alwi, dkk. (2003: 299), kongjungtor *sebab* merupakan kongjungtor sebab yang menghubungkan kata atau klausa. Pada kalimat di atas, kongjungtor *sebab* digunakan untuk menghubungkan kalimat sehingga tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut harus diperbaiki. Berhubung tidak ada kongjungtor antarkalimat yang memiliki fungsi sama dengan kongjungtor *sebab* maka kongjungtor sebab sebaiknya digabungkan dengan kalimat sebelumnya. Perbaikan kalimat di atas menjadi “*Atas kejadian tersebut, warga mulai protes dan resah **sebab** sehari pasokan air dari perusahaan berpelat merah tersebut tersendat dua kali*. Kalimat perbaikan itu sudah tepat karena sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Tidak hanya itu saja, kesalahan penggunaan kata tugas jenis kongjungtor juga pernah terjadi pada berita utama harian *Waspada* terbitan 09 Juli 2019, terdapat pada kalimat “*Ada beberapa PTN yang calon mahasiswanya diterima SNMPTN tidak daftar ulang. **Sehingga** ada pengalihan **dan** masih dikerjakan statistiknya*”. Penggunaan kongjungtor *sehingga* dan *dan* tersebut tidak tepat karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Alwi, dkk. (2003: 299), kongjungtor *sehingga* merupakan kongjungtor subordinatif

hasil untuk menghubungkan kata atau klausa. Pada kalimat itu, konjungtor *sehingga* digunakan untuk menghubungkan antarkalimat sehingga melanggar kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut harus diperbaiki. Berhubung tidak ada satu pun konjungtor antarkalimat yang memiliki fungsi sama dengan konjungtor *sehingga* maka sebaiknya konjungtor *sehingga* digabungkan dengan kalimat sebelumnya.

Tidak hanya itu saja, terdapat juga kesalahan penggunaan konjungtor *dan* pada harian *Waspada* di atas. Menurut Alwi, dkk. (2003: 297), konjungtor *dan* merupakan konjungtor koordinatif yang berfungsi untuk menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya. Dilihat dari segi fungsinya, konjungtor *dan* pada kalimat itu tidak tepat digunakan karena konjungtor *dan* berfungsi sebagai penghubung kata atau klausa yang memiliki fungsi sama. Misalnya, Irfan, Randi, dan Surya. Tiga kata tersebut merupakan kata-kata yang memiliki status yang sama, yaitu nama orang. Kesalahan penggunaan konjungtor di atas harus diperbaiki dengan cara mengganti konjungtor *dan* dengan konjungtor *yang*. Perbaiki kalimat di atas menjadi “*Ada beberapa PTN yang calon mahasiswaanya diterima SNMPTN tidak daftar ulang sehingga ada pengalihan yang saat ini masih dikerjakan statistiknya*”. Kalimat perbaikan itu sudah tepat karena sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa harian *Analisa*, harian *Tribun Medan*, dan harian *Waspada* pernah melakukan kesalahan penggunaan kata tugas. Seharusnya, sebagai surat kabar yang banyak diminati oleh masyarakat serta sudah melewati proses editing dari editor tidak lagi melakukan kesalahan penggunaan kata tugas. Kesalahan tersebut dapat mengurangi kualitas surat kabar.

Menurut Siswanto (2018), kesalahan penggunaan kaidah kebahasaan disebabkan oleh 3 faktor, yaitu minimnya pengetahuan penulis terhadap kaidah-kaidah bahasa Indonesia, pendidik bahasa Indonesia kurang maksimal mengajarkan bahasa Indonesia, sikap apatis dan malas masyarakat untuk mengetahui atau mempelajari kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

Mengacu pada pendapat Siswanto, dapat diartikan bahwa kesalahan penggunaan kata tugas dalam teks berita utama terjadi karena minimnya pengetahuan penulis dan/atau editor terhadap kaidah-kaidah bahasa Indonesia sehingga perlu banyak belajar lagi. Sangat disayangkan sebenarnya, kemampuan penulis dan/atau editor surat kabar di kota Medan masih kurang mumpuni. Seharusnya ketiga surat kabar tersebut mampu meminimalisir kesalahan penggunaan kata tugas agar dapat tetap menjaga kualitas berita. Penyebab lain kesalahan penulisan, yaitu pendidik tidak mengajarkan kaidah-kaidah kebahasaan dengan maksimal. Kemudian, kondisi masyarakat (pembaca) berita utama surat kabar kurang peduli terhadap kesalahan penulisan yang terdapat pada isi berita, kebanyakan masyarakat hanya berusaha memahami maksud dari isi berita, bukan kaidah-kaidah penulisannya. Seharusnya kesalahan tersebut tidak boleh dibiarkan secara terus-menerus agar tidak terulang lagi. Lebih memprihatinkan lagi, apabila masyarakat tidak berusaha memahami karena tidak mengetahui definisi dari kata tugas dan tidak mau mempelajarinya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang kesalahan penggunaan kata tugas. Penelitian ini menggunakan kajian morfologi sebagai dasar penelitian. Menurut Mulyana (2007: 6), morfologi ialah cabang kajian linguistik (ilmu bahasa) yang mempelajari tentang bentuk kata,

perubahan kata, dan dampak dari perubahan itu terhadap arti dan kelas kata. Kajian morfologi ini cocok digunakan sebagai kajian teori penelitian ini karena kata tugas merupakan bagian dari morfologi.

Penelitian serupa yang sudah pernah dilakukan yaitu, penelitian Pramita, dkk. pada tahun 2016 dengan judul *Penggunaan Kata Tugas dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bukit Tinggi*. Hasil penelitian ini sebagai berikut. Pertama, siswa SMP Negeri 2 Bukit Tinggi masih belum mampu menggunakan preposisi dengan tepat. Preposisi yang belum digunakan siswa dengan tepat, yaitu preposisi *pada, di, dalam, dan ke*. Kedua, siswa SMP Negeri 2 Bukit Tinggi masih belum mampu menggunakan konjungsi dengan tepat. Konjungsi yang belum digunakan siswa dengan tepat, yaitu konjungsi *karena, jika, untuk, saat, seperti, dengan, yang, dan, tetapi, sedangkan, yaitu, bukan hanya, melainkan juga, tidak hanya, tetapi juga, oleh karena itulah, dengan demikian, dan selain itu*.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Tugas dalam Teks Berita Utama Surat Kabar di Kota Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat kesalahan penggunaan kata tugas dalam teks berita utama surat kabar harian *Analisa*, harian *Tribun Medan*, dan harian *Waspada*.

2. Penulis dan/atau editor berita kurang menguasai kaidah-kaidah bahasa Indonesia.
3. Pembaca berita utama kurang peduli terhadap kesalahan penggunaan kata tugas yang terdapat pada isi berita.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti perlu membatasi lingkup penelitian ini. Batasan masalah pada penelitian ini, yaitu kesalahan pemilihan kata tugas dan kesalahan penempatan kata tugas yang terdapat dalam teks berita utama surat kabar di kota Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis-jenis kata tugas apa sajakah yang salah digunakan dalam teks berita utama surat kabar di kota Medan?
2. Kesalahan pemilihan dan penempatan kata tugas jenis apa yang dominan digunakan dalam teks berita utama surat kabar di kota Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui jenis-jenis kata tugas apa saja yang salah digunakan dalam teks berita utama surat kabar di kota Medan.

2. Untuk mengetahui kesalahan penggunaan kata tugas yang dominan digunakan teks berita utama surat kabar di kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas maka yang menjadi manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka pengembangan ilmu bahasa, khususnya di bidang morfologi.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia sehingga dapat memperkaya hasil penelitian yang ada.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menambah wawasan bagi penulis dalam memahami dan mengkaji kesalahan penggunaan kata tugas dalam teks berita utama surat kabar di kota Medan.
 - b. Memberikan pemahaman dan informasi kepada pembaca mengenai kesalahan penggunaan kata tugas dalam teks berita utama surat kabar di kota Medan.